

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dari Nabi Muhammad SAW, baik ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan ghaib. Al-Qur'an sebagai penjelas yang berfungsi sebagai bukti kebenaran nabi Muhammad SAW¹. Kota Serang terkenal dengan kota santri, karena banyak pesantren yang melahirkan para santri. Pesantren secara garis besar ada dua yaitu modern dan salafiyah, yang lebih dikenal dengan pondok rombeng. Jumlah alumni pondok pesantren tiap tahun secara matematis pasti bertambah, idealnya semakin banyak alumni semakin banyak orang yang berkontribusi membantu pendidikan di level Diniyah.

Penulis meneliti dilapangan bagaimana para guru Al-Qur'an kurang menguasai ilmu Al-Qur'an, metode, strategi dan keahlian yang menunjang kepada keberhasilan dalam

¹ M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), h.35

peningkatan kualitas mengajar yang berpengaruh kepada peningkatan kualitas peserta didik. Pendidikan keagamaan non formal yang ada di masyarakat cukup banyak di antaranya taman pendidikan Al-Qur'an, dan Madrasah Diniyah takmiliyah.

Melihat fenomena yang terjadi sejak tahun 1999 sampai tahun 2020 selama penulis menjadi tenaga pendidik di Pendidikan Diniyah di kota Serang.

Masalah konkrit yang pertama penulis temui dalam masyarakat yaitu banyaknya anak yang sudah menyelesaikan dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah tapi masih belum menguasai Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang ke dua upaya pencapaian Standar Kelulusan Dinul Islam yang belum mencapai target yang diinginkan oleh Lembaga Pendidikan Diniyah, hampir di setiap Munaqosyah lembaga dengan terpaksa menambahkan nilai yang lumayan besar supaya tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal bagi sebagian santri yang kurang berprestasi dan mencapai nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, yang ketiga kurangnya peningkatan dan pemeliharaan kualitas baca

tulis Al-Qur'an sesudah mereka di wisuda karena sudah menempuh studi selama empat tahun, baik oleh orang tua dan lembaga yang sudah meluluskannya. Di sini penulis melihat harus ada program lanjutan dari Pendidikan Diniyah baik yang diselenggarakan oleh individu, lembaga swasta, masyarakat dan pemerintah. Sehingga kualitas bacaan dan menulis anak tentang Al-Qur'an dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Kemampuan anak sangat dipengaruhi oleh *life skill* guru baca tulis Qur'an itu sendiri, masih ditemukan guru baca tulis Qur'an yang terkendala dengan kemampuan personal dan professional, hal ini terjadi karena kemampuan personal yang belum mencukupi atau pembinaan yang ada belum maksimal dan simultan. Penulis berkeyakinan jika lembaga yang berkompeten dan punya kewenangan melakukan diklat, pelatihan dan pembinaan yang intensif dan terprogram, bisa dipastikan kemampuan mengajar baca tulis Qur'an guru di madrasah akan meningkat secara signifikan.

Fenomena yang penulis temui di masyarakat, khususnya di Kota Serang bahwa ada dua faktor yang

menyebabkan kualitas Pendidikan Diniyah kurang meningkat bahkan terkesan ada peningkatan tapi sangat lamban. Faktor yang pertama adalah faktor internal yang didalamnya adalah lembaga Pendidikan Diniyah sendiri yang belum memiliki sarana dan prasaranan yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar seperti gedung, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran dan sarana pendukung lainnya. Faktor internal yang tidak kalah pentingnya adalah guru atau ustadz, masih banyak guru atau ustadz yang belum professional sehingga ini sangat menghambat tercapainya tujuan Pendidikan Diniyah itu sendiri. Karena peningkatan madrasah pada akhirnya bermuara pada guru sebagai pihak utama dalam perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan Diniyah.

Guru di Lembaga Pendidikan diniyah harus menguasai empat keahlian dasar yaitu kemampuan profesionalisme, kemampuan *teaching skill*, memiliki kemampuan dan kecerdasan personal yang baik, dan memiliki kemampuan atau kecerdasan sosial yang baik. Adapun Faktor Eksternal yang menghambat dalam peningkatan kualitas Pendidkan

Diniyah yang pertama adalah peran masyarakat yang belum ideal bersinergis dengan Lembaga Pendidikan Diniyah, baik sebagai sumber, pelaksana, ataupun pengguna Pendidikan, faktor eksternal yang kedua adalah orangtua atau wali yang tergabung dalam majelis madrasah atau persatuan orangtua santri (POS) untuk memberikan pertimbangan, dukungan, sebagai penghubung dan pengontrol demi terwujudnya penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu, transparan, akuntabel, merata, dan adil belum terlaksana dengan baik di Lembaga Pendidikan Diniyah di Kota Serang. Faktor Eksternal yang ketiga adalah teman bermain anak, sehingga orangtua harus memberikan pemahaman kepada anak agar mencari teman yang baik, yaitu baik moralnya, yang cerdas, dan teman yang kuat aqidahnya. Anak harus mendapatkan *al-tahzib* yaitu pendidikan akhlak, atau menyucikan diri dari perbuatan akhlak yang buruk, dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik, dan berarti pula yang beradab sopan². Orang tua harus mengarahkan mereka selalu mencari teman

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 12

yang baik, cerdas, sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar, dan memiliki sifat luhur lainnya.

Orang tua harus berhati-hati mengawasi teman anggota kelompok. Ini besar pengaruhnya terhadap anak kita. Melarang anak kita mengikuti kelompok memang tidak mungkin. Kita hanya dapat mengarahkan, mengontrol anggota kelompok yang diikuti oleh anak-anak kita. Perumpaan sahabat yang saleh dengan teman yang tholeh seperti tukang minyak kesturi dengan tukang las, kalau dia berteman dengan orang yang baik pasti akan ikut baik, tapi kalau berteman dengan orang yang tidak baik, bisa dipastikan lambat tapi pasti bisa mengikuti keburukan tersebut.

Penulis tertarik membuat tesis ini dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Diniyah. Jumlah pendidik yang berjuang membebaskan Kota Serang dari buta huruf Al-Qur'an harus terus meningkatkan kemampuan dalam mengajarkan al-Qur'an, sehingga kemampuan dan ketrampilan peserta didik ada peningkatan.

Semangat mengajarkan Al-Qur'an kepada para santrinya tetap harus diimbangi dan diikuti oleh kemampuan

personal dan profesional sebagai pendidik Al-Qur'an, mereka pantang menyerah walaupun tidak mendapat penghasilan yang cukup dari mengajarkan Al-Qur'an, karena mereka berkeyakinan akan sabda nabi Muhammad SAW yang artinya manusia yang terbaik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.³

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عُلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ
 سَمِعْتُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ { خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ }
 (رواه البخاري)

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata: telah memberitakan kepadaku “alqamah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa'da bin Ubaidah, dari abi 'Abdirrohman Sulamy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW bersabda (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian mengajarkannya)”

Kemampuan dan ketrampilan para pendidik Al-Qur'an menjadi sesuatu yang harus terus ditingkatkan. Faktor eksternal yang ke empat, kurannya pembinaan dari lembaga yang berkewajiban meningkatkan kualitas guru Baca Tulis

³HR. Bukhari dalam maktabah Syamilah kitab Shohih Bukhari No.5027 Hal 192 Juz 6 .

Al-Qur'an. Di Kota Serang ada dua lembaga yang berperan dalam peningkatan kualitas guru BTQ di antaranya Ikatan Pendidik Quran yang selanjutnya disebut IPQ dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang disebut LPTQ. Dua lembaga ini sudah berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan skill para pendidik Al-Qur'an di Kota Serang, tapi masih ada guru BTQ yang belum mahir dalam mengajar al-Quran. Ketidak mahiran tersebut diketahui dari beberapa diklat atau pelatihan guru BTQ dan banyak yang tidak lulus dengan baik, sehingga perlu pembinaan lebih intensif lagi.

Berdasarkan paparan masalah di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang masalah tersebut dengan mengambil judul **“Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Guru Madrasah di Kota Serang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis memberikan informasi berikut yang akan digunakan sebagai bahan penelitian :

1. Kualitas personal guru BTQ Madrasah Diniyah yang belum maksimal;
2. Kurangnya sarana prasarana Pendidikan Diniyah dalam peningkatan mutu pembelajaran BTQ ;
3. Pelatihan dan Pembinaan yang masih kurang maksimal dari IPQ dan LPTQ terhadap guru-guru BTQ di Madrasah di Kota Serang.

C. Batasan Masalah

Faktor yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru BTQ yang berdampak juga kepada kemampuan peserta didik atau santri dalam membaca Al-Qur'an sangatlah luas cakupannya, maka untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang teridentifikasi di atas khusus kepada kurangnya pembinaan dari Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga

Pengembangan Tilawatil Qur'an terhadap guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan mengajar Baca Tulis Qur'an di madrasah-madrasah di Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apa Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam peningkatan kemampuan mengajar BTQ guru Madrasah DiniyahMu'awanatusy Syubban dan Madrasah DiniyahAth -Thalabah di Kota Serang?
2. Bagaimana manfaat pembinaan IPQ dan LPTQ di dalam peningkatan kemampuan mengajar BTQ guru Madrasah DiniyahMu'awanatusy Syubban dan Madrasah DiniyahAth -Thalabah di Kota Serang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat IPQ dan LPTQ di dalam peningkatan kemampuan mengajar BTQ guru Madrasah DiniyahMu'awanatusy Syubban dan Madrasah DiniyahAth -Thalabah di Kota Serang?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dari permasalahan yang diajukan yaitu :

- a. Untuk mengetahui kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an terhadap kemampuan mengajar guru BTQ di Kota Serang;
 - b. Untuk mengetahui manfaat dari pembinaan IPQ dan LPTQ terhadap kemampuan mengajar guru BTQ di Madrasah di Kota Serang;
 - c. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat IPQ dan LPTQ di dalam peningkatan kemampuan mengajar BTQ guru Madrasah DiniyahMu'awanatusy Syubban dan Madrasah DiniyahAth -Thalabah di Kota Serang.
2. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam ikut mengontrol sejauh mana kontribusi IPQ dan LPTQ dalam peningkatan kualitas kemampuan guru BTQ di Madrasah di Kota Serang.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi para pengajar Al-Qur'an bisa memotivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan dalam mendidik para santri sehingga kualitas santri yang lulus dari Pendidikan Diniyah lebih berkualitas dari sebelumnya.
 - 2) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai kritik konstruktif bagi IPQ dan LPTQ untuk terus meningkatkan peran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Madrasah Diniyah Kota Serang.
 - 3) Manfaat bagi IPQ dan LPTQ, terus melakukan perbaikan dan peningkatan pelayanan dalam upaya peningkatan kemampuan mengajar BTQ guru Madrasah di Kota Serang.

- 4) Bagi Madrasah Diniyah Takmiliah dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten bisa dijadikan bahan literasi perpustakaan.

F. Kerangka Pemikiran

Manusia adalah makhluk yang selalu ingin mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam hidup. Manusia secara khusus dan makhluk secara umum adalah bisa menerima kebenaran, mempelajari kebenaran itu dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk kasih sayang Allah SWT kepada semua hamba-Nya, diutuslah para rasul dengan membawa kitab suci sebagai pedoman hidup umat manusia, untuk memperbaiki dan menyempurnakan kehidupannya supaya selamat dari dunia sampai akhirat.

Al-Qur'an sebagai monument tidaklah sekedar laksana monument perjuangan kepahlawanan yang sebatas dilihat, dikunjungi dan pertontonkan namun Al-Quran adalah monumen hidup yang harus dibaca, ditulis, dipahami,

dihayati serta dijadikan panduan dan pelita hidup sehari-hari⁴. Sebagai umat yang beriman wajib berusaha agar anak-anak tidak buta huruf Al-Qur'an, di Kota Serang sudah lumayan bagus dalam memperhatikan dan memperjuangkan baca tulis Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan madrasah dan lembaga lain yang sejenis. Seorang guru Al-Qur'an atau siapa saja yang ingin belajar dan mengajarkan Al-Qur'an harus berkeyakinan bahwa Al-Qur'an mudah dipelajari. Allah SWT telah menjamin bahwa Al-Qur'an itu mudah, jaminan kemudahan Al-Qur'an itu diungkapkan oleh Allah di dalam Surat al-Qomar ayat 17 yang artinya dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁵

Sejauh dasar-dasar sejarah, instruktur secara teratur disinggung sebagai guru. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh makna ungkapan guru sering disinggung sebagai individu yang bertanggung jawab atas kemajuan

⁴ Ahmad Syarifuddin, Mendidik anak, membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an. (Depok: Gema Insani, 2004), h. 33

⁵ Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.879

siswa dengan mencari kemajuan semua potensi (sifat) siswa, baik potensi psikologis, potensi emosional, dan kemungkinan psikomotor yang beragam digerakkan oleh setiap siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kapabilitas mengandung arti kedudukan untuk memutuskan atau memilih segala sesuatu. Pemahaman esensial tentang kapabilitas (ability), lebih tepatnya kapasitas atau keahlian.⁶ Orang yang dinyatakan cakap dalam suatu bidang tertentu adalah orang yang menguasai kemampuan atau penguasaan pekerjaan sesuai dengan tuntutan bidang pekerjaan yang bersangkutan.⁷

Kapabilitas dapat diartikan sebagai informasi, kemampuan dan kapasitas yang dibatasi oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan praktik psikologis, emosional dan psikomotorik

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2004), hal.97

⁷ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : bumi Aksara, 2009), hal.97

dengan baik sebagaimana yang diharapkan.⁸ Kemampuan instruktur sebagian besar merupakan kumpulan informasi, kemampuan, dan praktik yang harus digerakkan, dikuasai, dan direalisasikan oleh pendidik dalam menyelesaikan kewajiban kemahirannya, sehingga diyakini akan terjadi perubahan informasi, kemampuan dan etika mahasiswa setelah terjadi interaksi pembelajaran.

Pengajar mengubah informasi kepada siswa serta perlu mengikuti, mengolah sehingga siswa mengalami perubahan etika atau karakter yang buruk, menjadi dapat diterima, yang dapat diterima menjadi lebih baik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah jika pendidik memiliki kemampuan akademik, karakter, cakap, dan sosial, kemudian ditambah dengan pembinaan yang intensif dan maksimal dari lembaga yang bernama IPQ dan LPTQ, maka tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar BTQ, bagi para guru di madrasah dan lembaga setingkat madrasah akan ada akselerasi dalam pencapaiannya.

⁸ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hal.31

Mengingat sangat Pentingnya peran pendidik dalam interaksi persekolahan, otoritas publik secara tegas membentuk empat kemampuan yang sangat mendasar dan harus digerakkan oleh pengajar, salah satunya adalah kemampuan akademik. Keterampilan pendidikan adalah kapasitas instruktur untuk mengawasi pembelajaran siswa. Salah satu kemampuan pendidikan adalah pemahaman siswa.⁹ Kompetensi yang ke dua apa yang harus dimiliki seorang instruktur adalah keterampilan karakter.

Karakter dalam bahasa Inggris adalah "Character" berasal dari bahasa Yunani "per" dan "sconare" yang berarti kerudung, namun juga berasal dari "personae" yang berarti penghibur yang mengenakan penutup.¹⁰ Menurut audit mental, karakter adalah rencana atau solidaritas antara bagian dari perilaku mental (renungan, sentimen, dll) dengan bagian dari perilaku sosial (kegiatan asli). Semua sudut praktis saling terkait dalam diri seorang individu untuk

⁹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.2

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.136

menyebabkan dia bertindak dengan cara tertentu atau terus-menerus.¹¹

Yang dimaksud dengan kapabilitas karakter pengajar adalah sekumpulan kapasitas khusus yang ada pada diri seorang pendidik dengan tujuan akhir untuk melakukan kewajibannya dan menjadi pembeda antara panggilan yang menunjukkan dan panggilan yang berbeda. Seorang pendidik harus dalam dunia yang sempurna memiliki karakter yang konsisten, mantap, berkembang, cerdas, definitif, menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan memiliki karakter yang terhormat.¹²

Keterampilan instruktur yang ketiga adalah kemampuan mahir, khususnya kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam mengatur dan melaksanakan interaksi pembelajaran, seperti menguasai materi, menguasai pedoman kemampuan dan keterampilan esensial.¹³

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.225

¹² Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru apa, Mengapa,dan Bagaimana?*, (Bandung : Margahayu Permai, 2008), hal.17

¹³ Iwan Wijaya, *Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal.22

Kompetensi guru yang ke empat adalah kompetensi sosial khususnya kapasitas pendidik yang memiliki tindakan cerdas dan tanggung jawab dalam pekerjaan baik di lingkungan masyarakat, dengan kata lain guru harus dapat berkomunikasi, berinteraksi, dengan anak didik, wali murid, sesama teman sejawat atau masyarakat serta ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan secara efektif dan efisien.

Keterampilan yang digerakkan oleh seorang instruktur ditandai dengan kemampuan untuk berbicara dengan siswa dengan keadaan mereka saat ini seperti wali, tetangga, dan teman.¹⁴ Empat kemampuan harus digerakkan oleh seorang instruktur, terlepas dari empat kemampuan tersebut guru juga harus rajin menggali potensi yang Allah SWT berikan semaksimal mungkin dalam memenuhi kewajiban dan tugas sebagai guru dalam arti yang sangat luas.

Seorang pendidik tidak hanya mengajar tapi lebih dari itu, ia sebagai pembimbing, pendamping, pemotivasi, pencari solusi dari kesulitan belajar peserta didiknya.

¹⁴ Hamzah B Uno, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2009), hal.19

G. Penelitian Terdahulu

Di dalam melakukan sebuah penelitian seorang peneliti perlu mencari acuan hipotesis atau ide yang dapat diterapkan pada variabel atau pusat eksplorasi, dari hasil berbagai penelitian yang terdahulu, yang dapat dijadikan pendukung yang berkaitan dengan judul yang kita buat. Adapun fungsi tinjauan pustaka (penelitian terdahulu) sebagai dasar pada permasalahan yang sejenis, sehingga dapat diketahui seberapa banyak kontribusi dan menjamin orignalitas penelitian. Peneliti menelusuri beberapa penelitian sebelumnya di antaranya :

Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kota Waringin Barat,¹⁵ Dalam penjajakannya diungkapkan bahwa penyelenggaraan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang meliputi penataan, pemilahan, pengaktifan dan

¹⁵ Hj.Siti Hajrul, *Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di kota Waringin Barat.* (Palangkaraya: Tesis, 2017)

pengendalian memiliki andil yang vital dalam meningkatkan kualitas dan pencapaian Tilawatil Qur'an.

Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mulok Membaca dan Menulis Al-Qur'an,¹⁶ Dalam eksplorasinya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk memperluas keterampilan ahli pendidik dan mendapatkan inspirasi. Upaya untuk meningkatkan yang harus mungkin dilakukan adalah dengan menggabungkan keterampilan ahli pendidik, memperluas inspirasi siswa. Kalau kompetensi professional sudah meningkat dan motivasi siswa juga meningkat pasti kualitas pembelajaran akan meningkat, sehingga pembelajaran akan efektif dan siswa dapat meningkat kemampuan dalam mata pelajaran muatan lokal baca tulis Al-Qur'an.

¹⁶ M.Topan Subhi, *Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur'an*. (Banten : Tesis, 2018)

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang luar biasa, peneliti berupaya menggunakan segala potensi yang Allah berikan untuk melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif dalam meningkatkan kemampuan mengajar BTQ guru-guru madrasah melalui dua lembaga yang memiliki otoritas untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru BTQ di madrasah di kota Serang. Peneliti berharap dan optimis dengan pendekatan persuasive secara personal maupun kelembagaan, maka pembinaan akan dapat dilakukan di masa sekarang dan akan datang sehingga kemampuan mengajar BTQ guru-guru madrasah akan meningkat, sehingga secara otomatis kemampuan siswa akan meningkat dengan baik. Sehingga diharapkan jumlah warga kota Serang akan terbebaskan dari buta huruf Al-Qur'an.